

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri yang semakin pesat serta arus globalisasi menuntut perusahaan untuk mampu bergerak sejalan dengan perkembangan tersebut. Selain itu, era reformasi juga menuntut peningkatan transparansi informasi perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Hal ini akan menyebabkan kegiatan perusahaan menjadi semakin kompleks. Berdasarkan pergerakan perubahan yang ada, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja perusahaannya untuk mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. (Fahmi : 2012). Kinerja perusahaan memerlukan pengukuran demi penilaian maupun evaluasi bagi perusahaan, karena melalui pengukuran terhadap kinerja perusahaan dapat dinilai seberapa jauh tindakan perusahaan telah membawa ke arah posisi kompetitif yang kuat. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui komponen –komponen yang terdapat pada laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kinerja dari suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri dalam hal memberikan berbagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap berbagai hal, antara lain tentang kinerja manajemen dalam satu periode tertentu (Kasmir; 2007). Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang cukup akurat mengenai kinerja keuangan dari suatu perusahaan kepada investor dan pihak berkepentingan lainnya. Investor dan para pelaku modal lainnya ingin laporan keuangan yang di berikan oleh perusahaan memiliki transparansi dan dapat di bandingkan di seluruh dunia. Ciri transparansi adalah banyaknya pengungkapan yang wajib untuk diungkapkan. Banyaknya pengungkapan ini tentunya akan mengurangi asimetri informasi akuntansi antara investor dan manajemen, yang pada akhirnya akan mengurangi resiko yang dihadapi oleh investor. (Ball : 2006).

Bagi perusahaan *go public* diwajibkan untuk mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mengingat bahwa informasi yang diberikan akan memberikan dampak bagi *users* dalam pengambilan keputusan. Untuk memastikan bahwa kinerja keuangan berbagai perusahaan dapat dibandingkan, maka dibuatlah sebuah standar yang menuntut konsistensi dari penyajiannya. Setiap negara mempunyai suatu standar yang telah ditetapkan dan dianut oleh masing-masing negara tersebut, namun beberapa tahun terakhir kebutuhan laporan keuangan terus meningkat. Akibat

dari tuntutan kebutuhan informasi laporan keuangan maka suatu harmonisasi standar diperlukan guna mengurangi hambatan arus modal internasional, serta mempermudah pemahaman terhadap sistem akuntansi yang berbeda. Standar akuntansi yang berkualitas akan memberikan pengaruh kepada kualitas pelaporan yang dihasilkan. (Huzaynah: 2011).

Operasi bisnis yang bersifat global menuntut pula adanya aturan yang bersifat internasional. Hal ini didukung oleh kebijakan konvergensi akuntansi dari PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) ke IFRS (*International Financial Reporting Standards*). IFRS adalah suatu set aturan yang dibuat oleh suatu organisasi internasional yang bermarkas di London. Lembaga tersebut bernama *International Accounting Standard Board* (IASB). Sebelumnya organisasi tersebut bernama *International Accounting Standard Committee* (IASC) dan satu set aturan yang dihasilkan adalah *International Accounting Standard* (IAS). Tujuan dari pembentukan komite ini adalah untuk memenuhi kebutuhan laporan keuangan yang bersifat global. IFRS ini bertujuan untuk mampu membandingkan laporan keuangan serta mampu menambah informasi yang lebih berkualitas di dunia internasional, arus modal secara global dapat dikurangi serta mengurangi pula perbedaan ketentuan dalam pelaporan keuangan, selain itu IFRS juga mampu membantu perusahaan multinasional dalam mengurangi biaya pelaporan dan biaya analisis, serta kualitas pelaporan dapat ditingkatkan. (Nuaryanti dan Erawati: 2014). IFRS mampu memberikan jawaban atas permasalahan dan kredibilitas pelaporan keuangan. Konvergensi IFRS menyebabkan PSAK mengalami beberapa perubahan seperti menjadi bersifat *principle based*, banyak menggunakan *fair value*, memerlukan *professional judgement*, dan semakin banyak pengungkapan (Nuariyanti dan Erawati:2014).

Menurut Ball (2006) IFRS menjajikan informasi laporan keuangan yang lebih akurat, komperhensif dan tepat waktu, dibandingkan dengan standar nasional yang digunakan sebelumnya dalam pelaporan keuangan umum yang diadopsi banyak Negara, termasuk Benua Eropa.

Penerapan IFRS di Indonesia saat ini masih dalam masa transisi. Penerapan IFRS dalam sistem akuntansi perusahaan akan menjadi salah satu tolok ukur yang menunjukkan kesiapan bangsa Indonesia bersaing di era perdagangan bebas. Perusahaan *go public* ataupun yang akan *go public* semestinya sudah mempersiapkan hal ini dengan baik, mulai dari persiapan sumber daya manusia ataupun penerapan teknologinya. Pada tahun 2012 Indonesia sudah mencoba untuk melakukan penerapan penuh IFRS. Berdasarkan atas *roadmap* konvergensi PSAK ke dalam IFRS dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap adopsi (2008-2010), tahap persiapan akhir (2011), dan terakhir tahap implementasi pada tahun 2012.

Salah satu perusahaan yang telah *go public* dan menerapkan IFRS adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menerapkan IFRS pada 1 Januari 2015 (Sumber : www.idx.co.id). Sektor industri makanan dan minuman mampu bertahan pada krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008. Industri ini mampu bertahan karena pada umumnya kurang berpengaruh terhadap kondisi ekonomi, artinya perubahan ekonomi tidak memengaruhi konsumen atas kebutuhannya terhadap produk dari industri makanan dan minuman. Pada tahun 2018, industri makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur saat ini (Sumber : www.kemenperin.go.id). Sektor manufaktur mampu bertahan di tengah-tengah perkembangan perekonomian di Indonesia, menjadikan sektor manufaktur menarik untuk diteliti.

Terkait dengan penerapan IFRS ini beberapa penelitian telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya oleh Nuaryanti dan Erawati (2014) diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan kinerja Bank antara periode sebelum dan sesudah konversi ke IFRS. Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adinda, dkk (2016) bahwa ada tidak perbedaan signifikan terkait dengan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta rasio aktivitas sebelum dan sesudah implementasi IFRS. Penelitian yang dilakukan oleh Maturidi (2017) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antar kinerja perusahaan sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Berdasarkan latar belakang di atas, hal ini menarik untuk dilakukan penelitian kembali terkait perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS dengan indikator tiga rasio keuangan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu yaitu; rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan Rasio Likuiditas?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan Rasio Solvabilitas?

3. Apakah terdapat perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan rasio Profitabilitas?

1.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan Rasio Likuiditas.
2. Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan Rasio Solvabilitas.
3. Mengetahui perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah konvergensi ke IFRS pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang diukur menggunakan Rasio Profitabilitas.

